

Literasi Digital Guru dan Pendidikan Masa Depan: Studi Fenomenologi pada Guru-guru MTs Mambaul Ihsan Larangan Perreng Pragaan Sumenep

Farhan^{1*}, Ghazi Mubarak¹

¹Universitas Al-Amien Prenduan

Corresponding Email: farhanalhafazs13@gmail.com

ABSTRACT

In the era of globalization and rapid technological development, digital literacy has become a key competency for educators, including Madrasah Tsanawiyah (MTs) teachers. This study, titled "Teacher Digital Literacy and Future Education: A Phenomenological Study of Teachers at MTs Mambaul Ihsan Larangan Perreng Pragaan Sumenep," aims to explore the understanding, experiences, and challenges faced by teachers in developing digital literacy and their implications for future educational readiness. Although the government has launched various programs to improve teachers' digital competencies, the reality on the ground shows that obstacles persist, such as limited technological facilities, a lack of ongoing training, and disparities in access between regions. This study uses a phenomenological approach to explore the meaning of teachers' experiences in adapting to digital-based learning. This problem analyzes the perceptions of MTs Mambaul Ihsan teachers towards digital literacy and its relation to future educational challenges; describes the teachers' experiences in implementing digital literacy in learning; and examines the planning and strategies for developing digital literacy carried out by teachers. The results indicate that there are two groups of teachers: those who have been able to utilize technology creatively and effectively in their learning, and those who still face structural and technical barriers in implementing digital literacy. Furthermore, a dynamic emerged between the use of technology and efforts to maintain religious values in the learning process. The findings of this study emphasize the importance of improving contextual digital literacy training, strengthening infrastructure support, and developing policies that encourage the integration of technology with Islamic educational values. Thus, teachers' digital literacy is expected to become a key foundation for building adaptive, innovative, and character-based education in the future.

Keywords: Digital Literacy, Madrasah Tsanawiyah Teachers, Future Education, Phenomenology.

ABSTRAK

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, literasi digital menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh pendidik, termasuk guru Madrasah Tsanawiyah (MTs). Penelitian ini berjudul "Literasi Digital Guru dan Pendidikan Masa Depan: Studi Fenomenologi pada Guru-Guru MTs Mambaul Ihsan Larangan Perreng Pragaan Sumenep" yang bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan literasi digital serta implikasinya

terhadap kesiapan pendidikan masa depan. Meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan kompetensi digital guru, kenyataan di lapangan menunjukkan masih adanya kendala seperti keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya pelatihan berkelanjutan, dan kesenjangan akses antarwilayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali makna pengalaman guru dalam proses adaptasi terhadap pembelajaran berbasis digital. Permasalahan ini menganalisis persepsi guru MTs Mambaul Ihsan terhadap literasi digital dan kaitannya dengan tantangan pendidikan masa depan; mendeskripsikan pengalaman guru dalam mengimplementasikan literasi digital dalam pembelajaran; serta mengkaji perencanaan dan strategi pengembangan literasi digital yang dilakukan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua kelompok guru, yakni mereka yang telah mampu memanfaatkan teknologi secara kreatif dan efektif dalam pembelajaran, serta kelompok yang masih menghadapi hambatan struktural dan teknis dalam penerapan literasi digital. Selain itu, muncul pula dinamika antara pemanfaatan teknologi dan upaya mempertahankan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan pelatihan literasi digital yang kontekstual, penguatan dukungan infrastruktur, serta pengembangan kebijakan yang mendorong integrasi teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan demikian, literasi digital guru diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam membangun pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkarakter di masa depan.

Kata kunci: Literasi Digital, Guru Madrasah Tsanawiyah, Pendidikan Masa Depan, Fenomenologi

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang serba digital ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Digitalisasi dalam pendidikan tidak hanya berdampak pada metode pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga memengaruhi keterampilan yang harus dimiliki oleh para pendidik. (Hana Pebriana et al., 2025) Kompetensi tersebut harus dimiliki oleh para pendidik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, adaptif, dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik di era perkembangan pendidikan modern.

Fokus utama dalam membangun literasi digital di kalangan guru MTs tidak hanya terletak pada aspek teknis penggunaan perangkat digital, tetapi juga pada pemahaman mendalam mengenai teori literasi digital yang mendasarinya. Salah satu teori yang relevan adalah *Digital Literacy Framework*. Literasi digital adalah masalah lain yang mencuat. Bagi banyak guru yang mungkin memiliki latar belakang non-teknologis, proses adaptasi terhadap sistem digital dapat menjadi tantangan yang besar. Peningkatan kompetensi digital di kalangan tenaga pendidik sangat penting untuk keberhasilan sistem digital di lembaga pendidikan (Hartabela et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk

meningkatkan literasi digital di kalangan tenaga pendidik harus dijadikan prioritas dalam pengembangan sistem pendidikan.

Pendidikan bertujuan mencetak manusia yang berakhlak mulia, berilmu, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan sarana dan prasarana sebagai unsur penunjang utama dalam proses pembelajaran, yang berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan optimal. (Majid Ach. Nuecholis, 2019)

Penguasaan literasi digital tidak hanya penting untuk menunjang proses pembelajaran, tetapi juga untuk mengelola administrasi pendidikan dan memanfaatkan berbagai sumber daya digital yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Namun, kenyataannya, masih sebagian di kalangan MTs yang belum sepenuhnya terampil dalam menggunakan teknologi digital dengan optimal. Oleh karena itu, pembangunan literasi digital di kalangan guru MTs menjadi sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi digital di kalangan guru MTs serta memberikan rekomendasi yang dapat memperkuat kemampuan digital mereka, agar mereka lebih siap menghadapi tantangan pendidikan berbasis teknologi.

Berdasarkan penelitian, guru yang sudah cukup menguasai teknologi, sangat mendukung literasi digital sebagai hal utama dalam pembelajaran. Mereka percaya bahwa kemampuan teknologi membantu guru menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, terutama di masa pandemi yang menuntut pembelajaran daring. Guru menyatakan “ literasi digital sangat penting agar kita bisa terus beradaptasi dan mengembangkan cara mengajar yang sesuai zaman.” Namun, sebagian guru lebih berhati-hati dan realistis. Mereka menyadari pentingnya literasi digital, tetapi merasa banyak kendala seperti kurangnya fasilitas, pelatihan, dan dukungan dari pihak terkait. Guru mengungkapkan, Kami ingin meningkatkan kemampuan digital, tapi keterbatasan alat dan pelatihan membuat semuanya sulit.

MTs Mambaul Ihsan Larangan Perreng Pragaan Sumenep merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, MTs ini menghadapi beberapa tantangan dalam mengembangkan literasi digital di kalangan guru. Tantangan-tantangan ini meliputi keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, kesiapan masing-masing guru, dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan pendidikan di masa depan yang membutuhkan keterampilan digital yang lebih maju. Oleh karena itu, penting untuk memahami persepsi, pengalaman, dan strategi guru dalam menghadapi tantangan-tantangan ini guna menemukan solusi yang efektif dan berkelanjutan.

Tingkat Dasar (\pm 40–50%) Sebagian guru berada pada tahap ini, yaitu mampu

menggunakan perangkat sederhana. Tingkat Menengah (\pm 35–45%) Guru mulai mampu menggunakan komputer/laptop. Tingkat Lanjut (\pm 20–25%) Sebagian kecil guru sudah mampu mengintegrasikan teknologi secara lebih kompleks. Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menggali lebih dalam tantangan yang dihadapi oleh guru MTs dalam membangun literasi digital mereka, serta mencari solusi yang dapat meningkatkan kemampuan tersebut secara efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi ini, diharapkan dapat dirumuskan kebijakan atau program pelatihan yang relevan, yang dapat membantu guru MTs dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang mengutamakan pemahaman fenomena dalam konteks alamiah, dengan tujuan untuk menginterpretasikan dan mendeskripsikan kejadian-kejadian yang terjadi berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini melibatkan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, serta pengumpulan data. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman subjek penelitian, termasuk perilaku, pandangan, motivasi, tindakan, dan sebagainya, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks yang alami, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada pengamatan dan pendengaran secara mendalam terhadap penjelasan serta pemahaman individu mengenai pengalaman pribadinya. Penelitian fenomenologis fokus pada sesuatu yang dialami dalam kesadaran individu, yang disebut sebagai intensionalitas. Intensionalitas, menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan obyek yang menjadi perhatian pada proses itu. Dalam term fenomenologi, pengalaman atau kesadaran selalu kesadaran pada sesuatu, melihat adalah melihat sesuatu, mengingat adalah mengingat sesuatu, menilai adalah menilai sesuatu. Sesuatu itu adalah obyek dari kesadaran yang telah distimulasi oleh persepsi dari sebuah obyek yang “real” atau melalui tindakan mengingat atau daya cipta. (Hadi et al., 2021)

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Mambaul Ihsan karena lembaga tersebut berada pada konteks pendidikan madrasah yang sedang mengalami proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan abad ke-21. Selain itu, MTs Mambaul Ihsan dipandang representatif untuk menggambarkan dinamika penerapan literasi digital di madrasah yang memiliki keterbatasan sarana namun tetap berupaya mengikuti perkembangan pendidikan masa depan. Hal ini memberikan peluang bagi penelitian untuk mengeksplorasi kesenjangan antara konsep literasi digital dan realitas implementasinya di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, termasuk wawancara dengan kepala madrasah, guru/tenaga kependidikan, di MTS Mambaul Ihsan, yang

memungkinkan terjadinya analisis mendalam mengenai implementasi serta dampak literasi digital dan pendidikan masa depan.

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari guru (Sugiyono, 2017). Data sekunder berasal dari dokumen lembaga dan literatur terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas temuan penelitian. (Spradley & Huberman, 2024)

Untuk mengetahui dan memahami guru MTs Mambaul Ihsan memaknai literasi digital dalam konteks sebagai pendidikan di madrasah, pengalaman para guru MTs Mambaul Ihsan dalam mengimpletasikan literasi digital pada pembelajaran, dan mendeskripsikan bagaimana para guru MTs Mambaul Ihsan merencanakan dan pengembangan literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi para guru MTs Mambaul Ihsan terhadap literasi digital guru dan tantangan pendidikan masa depan

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi digital secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Tidak hanya sekadar mengoperasikan komputer atau ponsel, literasi digital juga mencakup kemampuan menilai informasi, membuat konten, dan memahami dampaknya terhadap diri sendiri maupun orang lain. (Nugraha, 2022)

Hasil wawancara dengan guru MTs Mambaul Ihsan menunjukkan bahwa guru memahami literasi digital sebagai kompetensi penting yang mencakup kemampuan teknis, kemampuan menyeleksi dan menggunakan informasi digital dengan bijak, serta tetap menanamkan nilai keislaman dan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan teori literasi digital yang menekankan dimensi kognitif, teknis, dan etis.

Ruang lingkup literasi digital meliputi literasi TIK, literasi internet, literasi informasi, dan literasi media. Dalam praktiknya, guru sudah memanfaatkan teknologi untuk mengakses sumber belajar, menyusun materi ajar, dan berinteraksi dengan siswa secara digital, meskipun masih ada kendala seperti keterbatasan sarana, perbedaan kemampuan digital antar-guru, dan minimnya pelatihan. (S M Hastoto and A Irhandayaningsih, 2024)

Literasi digital sangat penting bagi guru untuk menghadapi pendidikan masa depan. Guru yang menguasai literasi digital dapat meningkatkan kreativitas, profesionalisme, dan efektivitas pembelajaran. Guru juga menyadari risiko negatif teknologi, sehingga peran mereka sebagai pembimbing tetap krusial.

Pendidikan masa depan menekankan pembelajaran berbasis teknologi, fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan menekankan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Puspitasari & Syafitri, 2025). Temuan wawancara menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya literasi digital untuk membantu siswa beradaptasi dengan perubahan zaman dan memastikan pembelajaran tetap bermakna dan efektif.

Pengalaman guru dalam memanfaatkan teknologi digital membentuk kesadaran bahwa literasi digital berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Guru merasakan peningkatan kreativitas, efektivitas, dan kepercayaan diri dalam mengajar, sekaligus menyadari keterbatasan yang dihadapi, seperti sarana prasarana, waktu, dan dukungan kelembagaan. Dalam fenomenologi, pengalaman ini mencerminkan konsep intentionality, yaitu kesadaran yang selalu terarah pada sesuatu dan membentuk makna berdasarkan konteks kehidupan subjek.

Dengan kata lain, literasi digital guru bukan hanya kemampuan teknis, tetapi fondasi penting untuk membimbing siswa, memanfaatkan teknologi secara optimal, dan menanamkan nilai karakter sekaligus menyiapkan generasi masa depan yang siap menghadapi dunia digital.

Pengalaman para guru MTs Mambaul Ihsan dalam mengimpletasikan literasi digital pada pembelajaran

Literasi digital secara teoritis merupakan kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, memanfaatkan, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital secara cerdas, kritis, etis, dan bertanggung jawab. Konsep ini mencakup literasi TIK, literasi internet, literasi informasi, dan literasi media, serta menekankan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kesadaran sosial-teknologi. (Triyanto, 2020)

Berdasarkan wawancara dengan guru MTs Mambaul Ihsan, pengembangan literasi digital adalah proses adaptasi bertahap yang dipengaruhi oleh usia, pengalaman mengajar, dan tingkat penguasaan teknologi. Guru muda lebih cepat beradaptasi, sedangkan guru lain memulai dari perangkat sederhana untuk mendukung penyampaian materi dan komunikasi dengan siswa. Proses ini menegaskan bahwa literasi digital dibangun melalui pengalaman dan pembelajaran berkelanjutan. (Warsiyah et al., 2022)

Tantangan yang dihadapi guru meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan kemampuan antar-guru, dan waktu belajar yang terbatas. Faktor pendukung pengembangan literasi digital adalah motivasi guru, dukungan lingkungan sekolah, pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi antar-guru.

Dampak positif literasi digital terlihat pada peningkatan kualitas pembelajaran, interaksi yang lebih menarik, motivasi dan kreativitas guru, serta manajemen kelas yang

lebih efektif. Siswa umumnya memberikan respons positif, meskipun tetap membutuhkan bimbingan guru.

Pengalaman awal guru menunjukkan bahwa teknologi digital awalnya digunakan sebagai alat bantu, kemudian berkembang menjadi bagian integral dari pembelajaran. Guru melaporkan bahwa rasa canggung, keterbatasan sarana, dan beban kerja menjadi tantangan utama dalam pengembangan literasi digital, namun motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mendorong mereka untuk belajar secara mandiri dan bertahap. Fenomena ini sejalan dengan prinsip intentionality dalam fenomenologi, di mana kesadaran guru selalu terarah pada tujuan pedagogis dan interaksi dengan siswa. (Collins et al., 2021)

Secara keseluruhan, literasi digital guru di MTs Mambaul Ihsan merupakan proses strategis dan berkelanjutan yang mengintegrasikan kemampuan individu, dukungan kelembagaan, dan lingkungan kondusif. Literasi digital tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat peran guru sebagai pembimbing dan penanam nilai karakter. Temuan ini mendukung teori literasi digital yang menekankan dimensi teknis, kognitif, sosial, dan etis dalam pendidikan.

Bagaimana para guru MTs Mambaul Ihsan merencanakan dan pengembangan literasi digital

Ruang lingkup literasi digital mencakup literasi TIK, literasi internet, literasi informasi, dan literasi media. Literasi TIK berfokus pada kemampuan menggunakan perangkat dan teknologi komunikasi; literasi internet terkait kemampuan mengakses, memahami, dan berinteraksi dalam jaringan digital; literasi informasi mencakup kemampuan memperoleh dan memanfaatkan informasi secara tepat; sedangkan literasi media melibatkan kemampuan menilai dan menyusun pesan melalui media digital. (S M Hastoto and A Irhandayaningsih, 2024)

Dalam konteks pendidikan, literasi digital menjadi kompetensi utama bagi guru untuk mendukung pembelajaran abad ke-21. Guru yang memiliki literasi digital tinggi mampu merancang pembelajaran interaktif, memanfaatkan media digital sesuai karakter siswa, serta menyelaraskan materi dengan nilai etika dan keagamaan³. Berdasarkan wawancara dengan guru MTs Mambaul Ihsan, literasi digital dipahami sebagai keterampilan teknis, strategi pengajaran, kreativitas, dan kesadaran etis dalam memanfaatkan teknologi. Guru menekankan pentingnya penggunaan teknologi yang adaptif, bertahap, dan sesuai dengan sarana yang tersedia.

Urgensi literasi digital bagi guru sangat tinggi, terutama dalam menghadapi era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. Literasi digital memungkinkan guru mengidentifikasi kebutuhan informasi, memilih sumber belajar yang tepat, mengintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran, serta meningkatkan profesionalisme guru (Warsiyah et al., 2022). Kendala yang ditemui meliputi keterbatasan waktu, sarana, dan konsistensi penggunaan teknologi,

namun dukungan sekolah dan motivasi guru menjadi faktor pendukung pengembangan literasi digital.

Dalam perencanaan, guru menekankan pentingnya menyiapkan materi, memilih media, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa agar teknologi yang digunakan benar-benar mendukung pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan konsep intentionality dalam fenomenologi, di mana kesadaran guru selalu terarah pada tujuan pedagogis. Perencanaan yang matang juga dilihat sebagai bagian dari profesionalisme guru di era digital, karena memungkinkan integrasi teknologi secara efektif dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, literasi digital merupakan fondasi utama bagi guru untuk menyongsong pendidikan masa depan yang berpusat pada peserta didik, berbasis teknologi, fleksibel, dan menekankan keterampilan abad ke-21. Implementasi literasi digital yang adaptif dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kreativitas guru, keterlibatan siswa, dan inovasi pendidikan di era digital. (Puspitasari & Syafitri, 2025)

KESIMPULAN

Literasi digital di MTs Mambaul Ihsan dipandang sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, dan kesiapan menghadapi era digital, meskipun implementasinya masih terbatas dan bertahap. Pemanfaatannya saat ini lebih sebagai sarana pendukung pembelajaran, dengan berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kompetensi, namun tetap memberikan dampak positif terhadap kreativitas, kepercayaan diri, dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangannya memerlukan perencanaan yang matang, peningkatan kompetensi guru, dukungan sarana-prasarana, serta integrasi nilai etika dan keislaman agar dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan dan Solusi Equilibrium : Jurnal Pendidikan Vol. XI. Issu 2. Mei-Agustus 2023 Vol. 811423177*, 167–186.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi. In *CV.Pena Persada*. <http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/167/>
- Hana Pebriana, P., Rosidah, A., Pahlawan Tuanku Tambusai, U., & Majalengka, U. (2025). "Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital." *Journal of Human And Education*, 5(1), 137–148.
- Hastoto, S. M., & Irhandayaningsih, A. (2024). Kemampuan Literasi Digital Guru SD Negeri Kriwen 01 dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. ... *Budaya, Perpustakaan, Dan ...*, 8(1), 15–30.

- Majid Ach.Nuecholis. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Agama Islam di Pesantren Kepulauan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418–440.
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- Puspitasari, M. L., & Syafitri, D. A. R. (2025). Konsep Dan Teori Dasar Pendidikan Serta Transformasinya Di Era Digital. *STUDIA ULUMINA: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(1), 97–114.
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Triyanto, T. (2020). *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital*. 17(2), 175–184.
- Warsiyah, W., Madrah, M. Y., Muflihini, A., & Irfan, A. (2022). Urgensi Literasi Digital bagi Pendidik dalam Meningkatkan Keterampilan Mengelola Pembelajaran. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(1), 115–132. <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10042>